



Peran Orang Tua di Rumah dalam Mengembangkan Disiplin Anak di Lingkungan Masyarakat

Hayani Wulandari¹, Fani Nurfalalah²

^{1,2}, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

This study aims to comprehensively explore the role played by parents in the home environment in shaping children's discipline in the context of society. Applying quantitative research methods, this approach utilized questionnaires as data collection instruments administered to parents. The study specifically explored parents' perceptions regarding key aspects of child discipline, including but not limited to, rule formation, application of punishment, rewarding, and consistency in their approach to discipline. The data analysis provided in-depth insights, providing a clearer understanding of the discipline strategies that proved effective and the concrete contributions made by parents in shaping children's disciplinary behavior. The results of this study not only provide a better understanding of the dynamics of the role of parents in this context but also offer a significant contribution to the literature relating to the development of child discipline in community settings. The findings of this study, thus, have potentially great relevance and implications in the context of child education and development.

Keywords: *The role of parents, Child discipline, Home environment, Parents' perception, Discipline strategy.*

(*) Corresponding Author: hayaniwulandari@upi.edu

How to Cite: Wulandari, H., & Nurfalalah, F. (2024). Peran Orang Tua di Rumah dalam Mengembangkan Disiplin Anak di Lingkungan Masyarakat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12775550>.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak-anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua membentuk disiplin mereka di masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi tempat anak untuk belajar atas nilai, kepercayaan, kebiasaan norma, dan sikap yang akan digunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertindak positif dimanapun lingkungannya (Munch, L.E.L, 2016). Pembelajaran yang dilakukan oleh anak termasuk pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga terutama orang tua termasuk ayah dan ibu. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pusat pendidikan yang pertama dan paling utama yaitu keluarga, karena keluarga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan setiap orang (Uge, dkk., 2022). Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya (Salem, dkk., 2023). Salah satunya yaitu dalam mendidik dan mengembangkan disiplin anak di rumah.

Menurut Charles Schaefer disiplin merupakan hal yang melibatkan tentang pengajaran atau bimbingan, dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua yang bertujuan untuk membimbing dan membantu dalam perkembangan anak untuk belajar. Motivasi berkaitan dengan disiplin karena adanya sifat dorongan untuk



melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hal yang diharapkan oleh orang tuanya (Martsiswati & Suryono, 2014). Awal mulanya disiplin merupakan sebuah aturan yang dapat menjadi suatu hal yang mengekang anak. Namun hal tersebut dapat terjadi sesuai dengan aturan dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tuanya. Aturan yang diberikan dapat menjadi pembiasaan dalam tindakan setiap anak (Ihsani, dkk., 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara rinci bagaimana orang tua di rumah berkontribusi terhadap perkembangan disiplin anak-anak mereka, dengan penekanan khusus pada bidang-bidang penting seperti pembuatan peraturan, penghargaan, hukuman, dan konsistensi dalam pendekatan.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif dipilih sebagai metodologi utama, dengan lembar kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Para orang tua diberikan survei ini, dan jawabannya mengungkapkan bagaimana perasaan mereka tentang berbagai aspek disiplin anak. Tabel pengolahan data berfungsi sebagai alat pendukung untuk pengolahan data yang cermat. Temuan analisis data memberikan gambaran yang jelas tentang perspektif orang tua tentang disiplin, yang memajukan pengetahuan kita tentang variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku anak-anak.

Penerapan aturan sebagai panduan untuk hukuman sangat disetujui, aturan di rumah memainkan peran yang bermanfaat dalam mengatur perilaku anak-anak, dan penghargaan bekerja dengan baik sebagai motivator untuk mendorong perilaku disiplin, menurut temuan utama penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan pendapat mengenai hukuman, yang menyoroti betapa pentingnya bagi orang tua untuk menyadari efek jera dan menerapkan aturan secara konsisten.

Tidak mungkin mengabaikan peran hukuman dalam membantu anak-anak mengembangkan moral yang baik dan perilaku yang dapat diterima secara sosial. Sebagai hasilnya, kesimpulan penelitian ini menambah literatur yang relevan secara signifikan dan dapat membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, pemahaman yang menyeluruh tentang perspektif orang tua tentang metode disiplin berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan inisiatif pendidikan orang tua. Pelatihan semacam ini dapat membantu orang tua menjadi lebih mahir dalam menetapkan batasan yang tepat untuk anak-anak mereka sambil mempertimbangkan bagaimana masyarakat berkembang. Diharapkan bahwa penelitian ini akan mengarah pada perubahan paradigma tentang bagaimana disiplin anak didekati, menumbuhkan suasana yang mendorong dan meningkatkan pertumbuhan anak yang sehat.

Dengan demikian, dapat ditemukan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perspektif orang tua mengenai disiplin?
2. Bagaimana orang tua berperan dalam mengembangkan disiplin anak?
3. Bagaimana kendala dalam mengembangkan disiplin anak?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan lembar kuesioner sebagai teknik analisis data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan populasi sebanyak 30 orang tua di lingkungan masyarakat yang memiliki anak dengan rentang usia 2-6

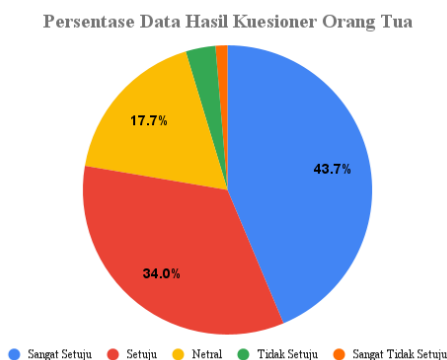
tahun. Metode ini digunakan untuk meneliti bagaimana orang tua merasakan pengaruh mereka dalam membentuk perilaku anak-anak mereka. Sebagai orang tua, para responden diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang komprehensif tentang metode disiplin yang digunakan dalam rumah tangga mereka. Alat penelitian utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang dilengkapi dengan pengolahan data menggunakan tabel yang dibuat dari hasil jawaban kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang menjadi dasar penelitian ini, disiplin anak diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial (Risky, A., 2022). Menurut Hurlock dalam (Aulina, 2015), pembentukan disiplin anak melibatkan empat unsur pokok, yakni peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan di rumah dianggap sebagai pedoman perilaku, membekali anak dengan landasan yang disetujui dalam situasi tertentu. Hukuman sebagai konsekuensi atas kesalahan atau pelanggaran memiliki peran dalam menghalangi, mendidik, dan memberikan motivasi kepada anak.

Dalam konteks penelitian ini, pengaplikasian teori Hurlock menjadi landasan untuk menyusun pertanyaan kuesioner penelitian yang memperjelas interaksi dan dampak dari empat unsur pokok disiplin anak. Penelitian ini mencakup analisis peraturan sebagai pedoman perilaku di rumah, penerapan hukuman sebagai respons terhadap kesalahan atau pelanggaran, pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif, dan konsistensi dalam menerapkan keempat unsur tersebut. Dengan merinci setiap pembahasan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam membentuk disiplin anak dan bagaimana setiap unsur dapat saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal.

Terdapat data hasil kuesioner untuk menunjukkan tren dan pola yang muncul dari jawaban orang tua. Melalui analisis data hasil kuesioner yang dijadikan reduksi data, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemampuan teknik-teknik disiplin yang diterapkan oleh orang tua dapat diperoleh dengan menentukan frekuensi dan distribusi setiap elemen disiplin. Prosedur ini sangat penting untuk mengembangkan temuan penelitian yang dapat memajukan pengetahuan kita tentang bagaimana orang tua mempengaruhi perilaku anak-anak mereka di masyarakat.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Data Hasil Kuesioner Orang Tua

Jika dilihat dari gambar 1 diagram lingkaran yang menunjukkan data hasil kuesioner orang tua, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Orang tua harus melakukan tindakan disiplin kepada anak memakai aturan yang dibuat sebagai pedoman bertindak disiplin

Berdasarkan pada hasil data kuesioner yang telah tersebar di lingkungan masyarakat dengan responden para orang tua, banyak yang memilih berpendapat bahwa peraturan yang diterapkan di rumah menjadi pedoman atau panduan untuk anak dalam bertindak disiplin. Hal ini dibuktikan pada hasil data kuesioner yang menunjukkan sebanyak 83,3% responden setuju jika aturan menjadi pedoman untuk bertindak disiplin, sedangkan 13,3% responden bersikap netral dan 3,3% responden memilih tidak setuju. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa peraturan yang digunakan dapat berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk untuk mengembangkan disiplin anak (Ardini, 2015).

2. Peraturan di rumah membantu anak mengekang perilaku yang tidak diinginkan sebagai tindakan dalam mengembangkan disiplin anak.

Berdasarkan pada data hasil kuesioner orang tua di lingkungan masyarakat, orang tua berpendapat bahwa peraturan di rumah dapat mengekang anak terhadap perilaku yang tidak diinginkan sebagai tindakan mengembangkan disiplin anak. Hal ini dibuktikan pada hasil kuesioner sebanyak 83,3% responden setuju jika peraturan untuk mengekang perilaku yang tidak baik, sedangkan 30% responden bersikap netral dan 6,6% responden memilih tidak setuju. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, Nauli, V.A., dkk., (2019) mengatakan bahwa tindakan dalam mendisiplinkan anak terkadang dapat memunculkan pengekangan akibat peraturan yang diterapkan. Biasanya hal ini terjadi kepada anak dengan orang tua yang menanamkan pola asuh permisif di lingkungan keluarga.

3. Orang tua harus memberikan konsekuensi berupa hukuman kepada anak jika melanggar aturan sebagai tindakan disiplin.

Berdasarkan pada data hasil kuesioner dari orang tua yang berada di lingkungan masyarakat, orang tua berpendapat bahwa anak harus diberikan konsekuensi berupa hukuman saat melanggar peraturan sebagai tindakan disiplin. Hal ini dibuktikan pada hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 43,3% responden setuju jika orang tua harus memberikan konsekuensi berupa hukuman kepada anak jika anak melanggar aturan sebagai tindakan disiplin, sedangkan 33,3% responden bersikap netral dan 23,4% responden memilih tidak setuju. Terdapat penelitian yang mendukung hasil penelitian tersebut, diungkapkan oleh Apriastuti, D.A., (2013) bahwa konsekuensi dalam tindakan disiplin banyak ragamnya terutama pemberian hukuman dengan tujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan dalam penelitian tersebut orang tua lebih banyak memberikan hukuman sebagai konsekuensi.

4. Orang tua menerapkan hukuman sebagai efek jera supaya anak dapat mematuhi aturan dan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan pada data hasil kuesioner dari orang tua yang berada di lingkungan masyarakat, orang tua berpendapat bahwa anak harus diberikan penerapan hukuman dapat memberikan efek jera agar anak dapat lebih mematuhi aturan dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Hal ini dibuktikan pada hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 56,7% responden setuju jika orang tua menerapkan hukuman sebagai efek jera, sedangkan 26,7% responden bersikap netral dan 16,6% responden memilih tidak setuju. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu bahwa hukuman diberlakukan untuk menimbulkan efek jera dan tidak ada pengulangan tindakan yang salah yang dilakukan oleh anak (Haryuni, 2013).

5. Memberikan penghargaan seperti senyuman, pujian, dan tepukan punggung kepada anak atas tindakan disiplinnya akan menimbulkan motivasi kepada anak untuk selalu disiplin.

Berdasarkan pada data hasil kuesioner orang tua di lingkungan masyarakat, orang tua berpendapat bahwa pemberian penghargaan seperti senyuman, pujian, dan tepukan punggung dapat menumbuhkan motivasi terhadap anak agar selalu bertindak disiplin. Hal ini dibuktikan pada hasil kuesioner sebanyak 93,4% responden setuju jika memberikan penghargaan kepada anak atas tindakan disiplinnya akan menimbulkan motivasi, sedangkan 6,7% responden bersikap netral dan 0% responden memilih tidak setuju. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, Astuti, N.D. (2019) mengatakan bahwa pemberian penghargaan yang dilakukan pada penelitian tersebut dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meningkatkan dan mempertahankan sikap disiplin anak.

6. Disiplin anak akan berkembang jika anak terbiasa melakukannya secara berulang dengan konsisten.

Berdasarkan pada data hasil kuesioner dari orang tua yang berada di lingkungan masyarakat, orang tua berpendapat bahwa pengulangan tindakan yang menjadi kebiasaan akan menghasilkan perkembangan dalam sikap disiplin anak. Hal ini dibuktikan pada hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 93,3% responden setuju jika disiplin anak akan berkembang jika terdapat pembiasaan, sedangkan 6,7% responden bersikap netral dan 0% responden memilih tidak setuju. Terdapat penelitian yang mendukung hasil penelitian tersebut, diungkapkan oleh (Salmawati, S., dkk., 2021) bahwa dalam penelitiannya mengungkapkan pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat dijadikan sebagai penerapan sikap disiplin. Dalam penelitian tersebut sudah dibuktikan dengan cara melakukan pembiasaan anak untuk shalat dhuha yang diterapkan oleh beberapa faktor pendukung.

7. Orang tua harus konsisten menerapkan aturan dalam mendisiplinkan anak.

Berdasarkan pada data hasil kuesioner yang telah tersebar kepada orang tua di lingkungan masyarakat, orang tua berpendapat bahwa pendisiplinan anak dengan memakai aturan harus terjadi secara konsisten. Hal ini dibuktikan pada hasil

kuesioner sebanyak 86,7% responden setuju jika orang tua harus konsisten dalam menerapkan aturan, sedangkan 13,3% responden bersikap netral dan 0% responden memilih tidak setuju. Pernyataan ini didukung oleh peneliti terdahulu yang mengungkapkan bahwa konsisten menjadi unsur pokok dalam penerapan disiplin anak, terutama pada apa yang diajarkan oleh orang tua harus bersifat konsisten (Cahyono, C., dkk., 2021).

8. Orang tua memberikan nasihat dan teladan merupakan strategi untuk mengembangkan disiplin anak.

Berdasarkan pada hasil data kuesioner yang telah tersebar di lingkungan masyarakat dengan responden para orang tua, banyak yang memilih berpendapat bahwa salah satu strategi pengembangan disiplin anak yaitu dengan memberikan nasihat dan teladan. Hal ini dibuktikan pada hasil data kuesioner yang menunjukkan sebanyak 96,7% responden setuju jika orang tua memberikan nasihat dan teladan sebagai strategi untuk mengembangkan disiplin anak, sedangkan 10% responden bersikap netral dan 0% responden memilih tidak setuju. Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan pada penelitian ini. Diungkapkan bahwa dalam penelitiannya banyak orang tua yang menerapkan strategi teladan dapat berperan penting. Hal itu dikarenakan anak membutuhkan figur yang dapat dicontoh dalam tindakan yang dilakukan oleh anak (Salafuddin, S., dkk., 2020).

9. Pemberian aturan kepada anak harus diberlakukan dengan penanaman sejak dini oleh orang tua agar anak memiliki perilaku yang disiplin.

Berdasarkan pada hasil data kuesioner yang telah tersebar di lingkungan masyarakat dengan responden para orang tua, banyak yang memilih berpendapat bahwa aturan yang menjadi pedoman anak dalam bertindak disiplin harus diberlakukan sejak anak masih dini. Hal ini dibuktikan pada hasil data kuesioner yang menunjukkan sebanyak 73,3% responden setuju jika pemberian aturan harus ditanamkan sejak dini agar anak memiliki perilaku disiplin, sedangkan 26,7% responden bersikap netral dan 0% responden memilih tidak setuju. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rochimi, I. F., & Suismanto, S., (2018) dalam penelitiannya bahwa sikap disiplin yang diterapkan sejak dini dapat menumbuhkan setiap karakter anak yang lebih baik.

10. Orang tua menjelaskan mengenai alasan anak harus disiplin serta manfaat berperilaku disiplin.

Berdasarkan pada hasil data kuesioner yang telah tersebar di lingkungan masyarakat dengan responden para orang tua, banyak yang memilih berpendapat bahwa kewajiban anak berperilaku disiplin harus dijelaskan alasan serta manfaatnya oleh orang tua. Hal ini dibuktikan pada hasil data kuesioner yang menunjukkan sebanyak 90% responden setuju jika orang tua menjelaskan alasan anak harus bersikap disiplin, sedangkan 10% responden bersikap netral dan 0% responden memilih tidak setuju. Harjanty, R., & Mujtahidin, S., (2022) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai penjelasan manfaat dalam berperilaku disiplin akan berdampak pada hal positif dalam proses perkembangan setiap anak.

Hasil data yang telah diolah menjadi reduksi data ini berkaitan dengan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Hal ini untuk menunjukkan tren dan pola yang muncul dari jawaban orang tua. Penelitian ini menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian sebelumnya dengan adanya perbedaan dari segi populasi sampel yang digunakan. Melalui analisis reduksi data, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemampuan teknik-teknik disiplin yang diterapkan oleh orang tua dapat diperoleh dengan menentukan frekuensi dan distribusi setiap elemen disiplin dalam hasil reduksi data. Prosedur ini sangat penting untuk mengembangkan temuan penelitian yang dapat memajukan pengetahuan kita tentang bagaimana orang tua mempengaruhi perilaku anak-anak mereka di masyarakat. Persentase tertinggi ditunjukkan sebanyak 96,7% responden sangat setuju bahwa mereka memahami alasan dan keuntungan dari perilaku disiplin. Reduksi data memberikan sinopsis ringkas tentang pendapat dan pola yang lazim mengenai prosedur pendisiplinan anak di masyarakat.

Kesepakatan mayoritas responden terhadap pentingnya aturan, penghargaan, dan konsistensi dalam membentuk disiplin anak menjadi sorotan utama. Dengan merinci persetujuan dan variasi pandangan, penelitian ini telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami praktik disiplin anak serta peran orang tua dalam mengembangkannya. Selanjutnya, pada bagian kesimpulan, kita akan menyusun temuan ini menjadi suatu rangkuman komprehensif yang dapat memberikan panduan praktis dan implikasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembentukan disiplin anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat memperoleh hasil bahwa orang tua menjadi peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan disiplin anak terutama di lingkungan masyarakat. D

engan data hasil kuesioner yang telah diberikan kepada orang tua diolah menjadi reduksi data. Hal ini menjadi panduan untuk mengetahui tentang persepsi dari orang tua terhadap cara penerapan disiplin dengan tujuan untuk pengembangan kepada anaknya. Hasil dari data kuesioner orang tua menunjukkan pada persentase tertinggi yaitu 96,7% responden sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan mengenai penerapan disiplin yang menggunakan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi sebagai panduannya. Selain itu, dihasilkan pendapat terbanyak yaitu 33,3% responden bersikap netral dan 23,4% responden bersikap tidak setuju terhadap pernyataan orang tua harus memberikan konsekuensi berupa hukuman jika anak melanggar aturan sebagai salah satu upaya tindakan disiplin. Dengan data hasil kuesioner ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua lebih memilih bersikap setuju atas pernyataan yang mengatakan bahwa penerapan disiplin menggunakan acuan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi sebagai tekniknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(1), 18-33.
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1-14.
- Ardini, P. P. (2015). Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 251-266.
- Astuti, N. D. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III. *BASIC EDUCATION*, 8(4), 370-380.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Cahyono, C., Margiani, V., & Talitha, R. I. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 198-211.
- Elom, S. N., & Adi, P. (2019, December). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 220-227).
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89-104.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1).
- Haryuni, S. (2013). Penerapan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan layanan bimbingan pengembangan diri. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- L.E.L, M. (2016). *Child Development Form Infancy to Adolescence (An Active Learning Appeoach)*. SAGE.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Mushafak, I. (2015). Sistem kontrol pendidikan karakter di sekolah dan keluarga. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 77-91.

- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241-253.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53-63.
- Risky Ayu Permata. (2022). "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak" , *Jurnal Basicedu*.
- Rochimi, I. F., & Suisanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231-246.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60-77.
- Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18-30.
- Salem, Muh. A., Tong, J., Syaif, A., Rahman, A. A., & Purnamasari, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Pada Siswa Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Siti Harfan Leuwutung. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 465-470.
- Salmawati, S., Poppyariyana, A. A., & Huri, I. (2021). Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4451-4455.
- Sari, G. P. (2023). Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786.